

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka publik merupakan suatu ruang terbuka milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala (Carr, 1992). Salah satu fungsi utama ruang terbuka publik adalah sebagai wahana interaksi antar komunitas untuk berbagai tujuan, baik individu maupun kelompok. Dalam hal ini ruang terbuka publik merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat yang keberadaannya tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial. Oleh karena itu, keberadaan ruang terbuka publik harus mempertimbangkan berbagai kelas dan status kebutuhan masyarakat yang mencerminkan pemenuhan kebutuhan seluruh lapisan masyarakat baik kelas atas sampai bawah, dari masyarakat normal sampai masyarakat yang memiliki kemampuan fisik berbeda dengan masyarakat normal, dari anak-anak sampai dewasa dan pria atau wanita.

Sebaran dan struktur ruang publik ini dipengaruhi oleh morfologi. Aktivitas sosial yang didukung keberadaan ruang publik maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial juga dipengaruhi morfologi. Aktivitas sosial dan kebutuhan privat berhubungan ruang dan akses kontrolnya (Kent, 1990 : 75). Keterhubungan setiap ruang ditentukan oleh aliran gerak yang ditentukan oleh struktur guna lahan dan pola jalan. Tingginya keterhubungan dan arus gerak apakah dapat menciptakan ruang publik tersendiri dimana manusia memiliki peluang untuk bertemu, melakukan kegiatan dan saling berinteraksi. Ruang publik tidak hanya dipandang dari aktivitas atau proses komunikasi, tetapi berdasarkan akses (Brodin, 2006).

Keberhasilan menciptakan ruang publik bagi masyarakat tidak hanya dilihat dari segi fisik ruang publik saja, namun juga perilaku masyarakat dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu perlu dikaji pola pemanfaatan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik yang tentunya berkaitan dengan persepsi pengguna aktivitas pengguna serta konfigurasi ruang yang mendukungnya.

Sebagaimana dikatakan oleh Rapoport dalam Haryadi (2010), dalam menyelesaikan masalah-masalah perancangan arsitektur dan kota saat ini diperlukan pendekatan-pendekatan baru yang lebih memperhatikan interaksi yang dialektik antara manusia dan lingkungannya, yang memahami bahwa proses interaksi ini melibatkan keputusan-keputusan individu manusia yang tidak selalu dapat dimodelkan dan disusun secara matematis. Berkaitan dengan prinsip yang diharapkan pada hubungan antara manusia dan ruang jika semua adalah satu, maka kita akan menemukan pada level konfigurasi dari ruang lebih dari individual aktivitas. Hal tersebut terletak pada hubungan antara konfigurasi dari manusia dan konfigurasi ruang (Hiller, 1996 : 29-31). Argumentasi yang dikemukakan oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 2 Tahun 1987 bahwa kebutuhan mempelajari semua aspek permasalahan dalam perencanaan kota termasuk mempelajari konfigurasi ruang untuk perancangan kota. Pertimbangan-pertimbangan ini yang memacu berkembangnya pendekatan perilaku dan mengembangkan konsep mengenai ruang.

Kabupaten Tulungagung memiliki ruang publik yang aktif dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu Taman Aloon-aloon Tulungagung. Taman Aloon-aloon Tulungagung merupakan ruang publik seluas 1,3 ha yang setiap hari, terutama pada hari libur, dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sarana olahraga maupun rekreasi. Selain itu, Taman Aloon-aloon Tulungagung juga memiliki nilai historis sebagai pusat kabupaten serta pusat kegiatan masyarakat sejak awal abad ke-20. Taman Aloon-aloon Tulungagung terletak di pusat Kota Tulungagung. Taman Aloon-aloon Tulungagung merupakan ruang publik yang telah mengalami *redesign* pada tahun 2007. Sebelum adanya *redesign*, ruang publik ini kurang terawat dan kurang dimanfaatkan oleh masyarakat.

Pada saat ini, desain ruang Taman Aloon-aloon Tulungagung membentuk konsentrasi kegiatan yang berbeda pada tiap area sehingga berdampak pada munculnya area yang ramai dan area yang sepi. Pentingnya kajian mengenai Konsep Pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai Ruang Terbuka Publik ialah perlunya penataan lokasi untuk aspek daya tarik ruang publik agar tersebar secara merata dan dapat dinikmati oleh pengguna ruang publik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan terkait Taman Aloon-aloon Tulungagung meliputi:

1. Keberadaan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat Kabupaten Tulungagung belum digunakan pengguna secara merata.
2. Terdapat ruang kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga pada beberapa sisi menjadi ruang negatif.
3. Belum adanya arahan lokasi untuk penempatan daya tarik ruang publik yang sesuai dengan pola aktivitas dan aksesibilitas visual pengguna.
4. Semakin beragamnya aktivitas pengunjung yang mempengaruhi ruang gerak pengguna.

## 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengguna mengenai elemen-elemen daya tarik ruang publik di Taman Aloon-aloon Tulungagung?
2. Bagaimana pola aktivitas dan aksesibilitas visual pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung?
3. Bagaimana konsep arahan pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat

### 1.4.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui persepsi pengguna mengenai elemen-elemen daya tarik ruang publik di Taman Aloon-aloon Tulungagung
2. Mengetahui pola aktivitas dan aksesibilitas visual pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung
3. Memberikan konsep arahan atau rekomendasi pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik

### 1.4.2 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menghasilkan pedoman tata ruang, penyediaan dan penataan ruang terbuka publik yang merupakan asset dan jati diri Kabupaten Tulungagung yang potensial sehingga dapat mengoptimalkan fungsi serta manfaatnya sebagai ruang terbuka publik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai rekomendasi atau masukan guna menciptakan ruang terbuka publik yang berkualitas bagi masyarakat umumnya.

2. Bagi Akademisi

Hasil studi ini dapat menjadi masukan sebagai wacana dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang perencanaan khususnya dalam penataan taman dengan mempertimbangkan variabel-variabel persepsi mengenai daya tarik pengguna yang dipengaruhi oleh pola guna ruang dan aksesibilitas visual pada ruang publik taman kota.

3. Bagi Peneliti (Mahasiswa)

Penelitian ini merupakan aplikasi dari ilmu yang telah didapatkan selama menjalani studi di jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota mengenai ruang terbuka publik dan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengangkat permasalahan serta memberikan solusi terbaik dan tepat berdasarkan ilmu yang diperoleh dalam masa perkuliahan.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berfungsi sebagai masukan berupa informasi mengenai permasalahan perkotaan khususnya permasalahan pada ruang terbuka publik taman kota. Hal ini karena keberadaan ruang terbuka publik menjadi kebutuhan masyarakat. Ruang terbuka publik yang berkualitas dan berwawasan lingkungan akan turut berperan dalam memperbaiki kualitas hidup. Keadaan ini dapat lebih mendorong masyarakat untuk memperhatikan penyediaan ruang terbuka publik baik dari segi fisik, sosial maupun kenyamanan yang dapat diakses oleh semua pihak.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu lingkup wilayah, lingkup materi dan lingkup waktu. Lingkup wilayah berupa batasan fisik maupun batasan fungsional dari suatu wilayah yang diamati dan lingkup substansi berupa batasan kajian yang sesuai dengan penelitian.

### 1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Terbagi menjadi beberapa komponen-komponen, antara lain:

#### A. Persepsi pengguna Taman Aloon-aloon Tulungagung terhadap elemen-elemen daya tarik ruang publik

Persepsi pengguna dapat dinilai menggunakan analisis IPA dengan memberikan bobot kepentingan dan kepuasan terhadap 5 (lima) elemen daya tarik ruang publik menurut Van Herzele dan Wiedemann (2003), yaitu *space, nature, culture and history, quietness* dan *facilities*.

#### B. Pola Aktivitas dan Aksesibilitas Visual Pengguna Ruang Publik Taman Aloon-aloon Tulungagung

Identifikasi pola aktivitas Taman Aloon-aloon Tulungagung, meliputi aktivitas transisi, proses dan fisik. Proses identifikasi yang dilakukan pada tahapan ini adalah identifikasi terhadap pola aktivitas Taman Aloon-aloon Tulungagung, meliputi: kegiatan yang dilakukan di dalam Taman Aloon-aloon Tulungagung, waktu berkunjung, serta sirkulasi pengguna di dalam Taman Aloon-aloon Tulungagung. Analisis aktivitas pengguna dalam memanfaatkan Taman Aloon-aloon Tulungagung melalui pemetaan perilaku pengguna pada hari libur dilakukan pada pagi hari (pukul 06.00-07.00), siang (12.00-13.00) dan sore hari (pukul 16.00-17.00).

Identifikasi aksesibilitas visual ruang Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik. Aksesibilitas ruang yang dibahas meliputi tata susunan objek-objek pada suatu bidang dalam *space-syntax* melalui *Visibility Graph Analysis* (VGA).

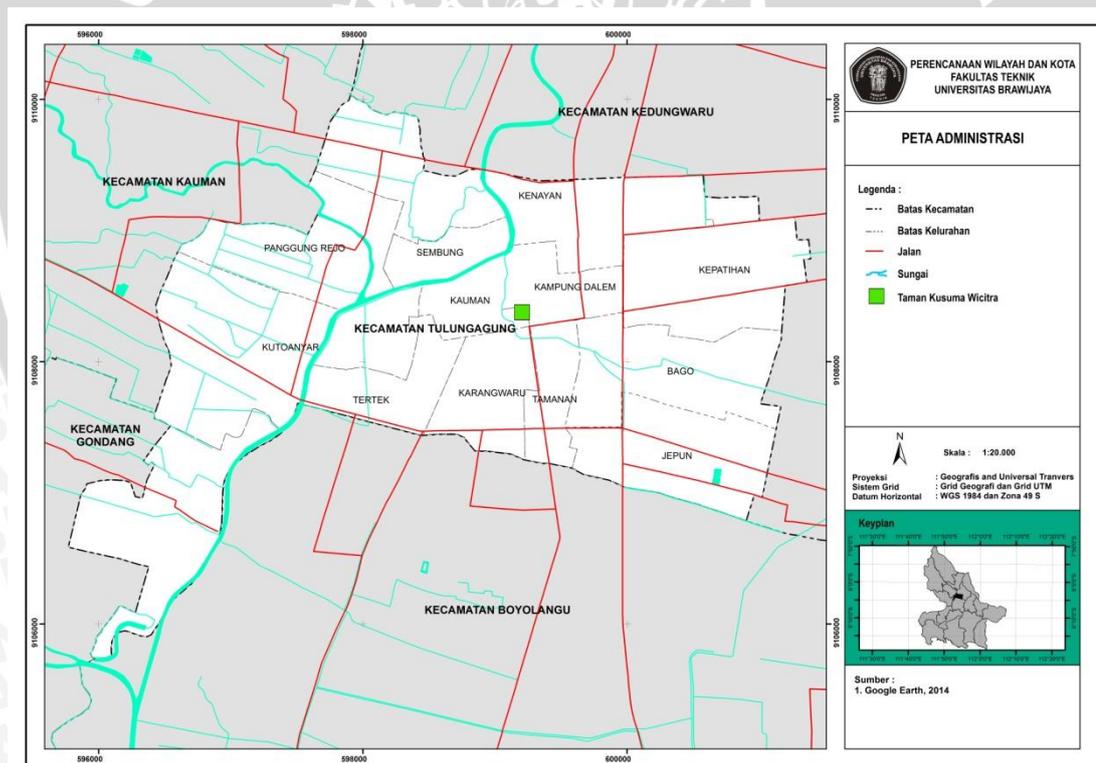
#### C. Konsep pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik

Taman Aloon-aloon Tulungagung dimanfaatkan sebagai ruang publik perkotaan Tulungagung dengan konsep penataan ruang publik yang didukung

dengan adanya berbagai daya tarik ruang publik didalamnya. Sebelumnya akan ditentukan penentuan lokasi di 9 zona taman. Selama proses penelitian, peneliti juga mengkaji pola aktivitas pengguna dan penyebab tarikan pola aktivitas pengguna serta aksesibilitas visual pengguna yang diperoleh dari matriks evaluasi dan teknik overlay. Dengan demikian maka akan didapatkan arahan dan rekomendasi pengembangan dengan lokasi yang tepat untuk Taman Aloon-aloon Tulungagung.

### 1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Taman Aloon-aloon Tulungagung yang berada di Jalan R.A. Kartini Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung beserta jalan yang menuju dan mengelilingi Taman Aloon-aloon Tulungagung. Peta orientasi Taman Aloon-aloon Tulungagung terhadap Kecamatan Tulungagung dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1 Peta orientasi Taman Aloon-aloon Tulungagung terhadap Kecamatan Tulungagung

### 1.5.3 Ruang Lingkup Waktu

Kajian awal terkait penelitian ini, yaitu penyusunan proposal sebagai pemenuhan tugas mata kuliah Kolokium dilakukan selama 6 bulan (Januari – Juni 2014). Selanjutnya dilakukan studi lebih lanjut guna mengumpulkan data melalui survey primer pada wilayah studi yang akan dilakukan pada bulan Juli – Desember 2014 sehingga dihasilkan Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.

### 1.6 Sistematika Pembahasan

Gambaran menyeluruh tentang penulisan ini dapat dilihat pada sistematika pembahasan berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup materi, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup waktu, sistematika pembahasan serta kerangka pemikiran.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang pustaka yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji dan digunakan sebagai landasan dalam pembahasan. Teori-teori tersebut mengenai pengertian ruang terbuka publik, jenis-jenis ruang terbuka publik serta fungsinya, pengertian taman, unsur-unsur taman, pengertian pola aktivitas pengguna, pengertian konfigurasi ruang, teori persepsi mengenai daya tarik ruang terbuka, pengertian perilaku dan pemetaannya serta penjelasan mengenai metode *space-syntax* dan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang tahapan-tahapan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, sumber data, metode pengumpulan data, metode penentuan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, diagram alir penelitian dan desain survey. Metode penelitian merupakan pedoman dalam rangkaian proses penelitian. Melalui metode penelitian ini diharapkan akan mempermudah penelitian.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

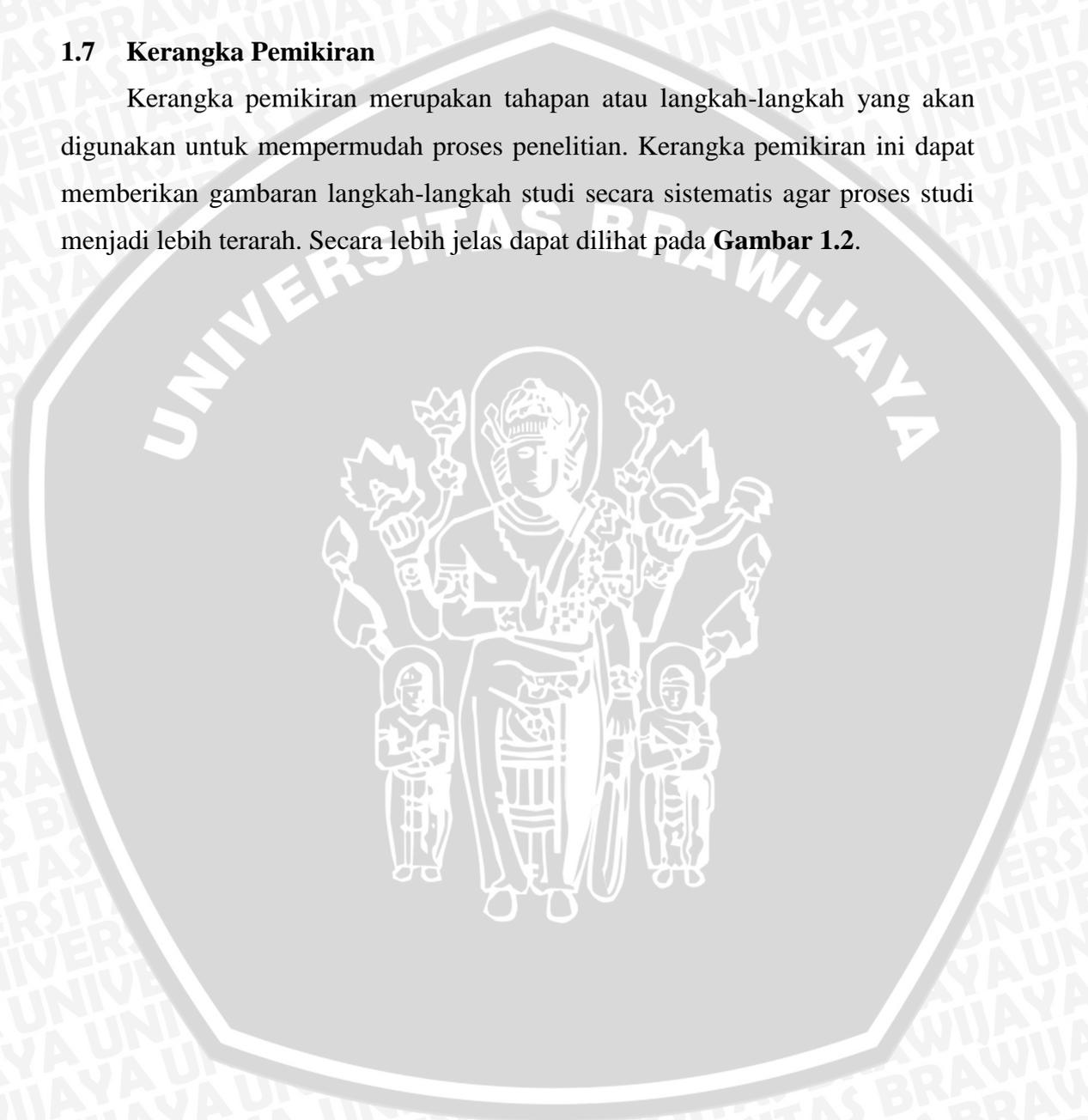
Membahas mengenai data hasil survei primer, pembahasan hasil survei melalui analisa, serta konsep.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas kesimpulan dan saran dari penelitian berjudul Konsep Pengembangan Taman Aloon-aloon Tulungagung berdasarkan Aksesibilitas Visual, Pola Aktivitas dan Persepsi Pengguna.

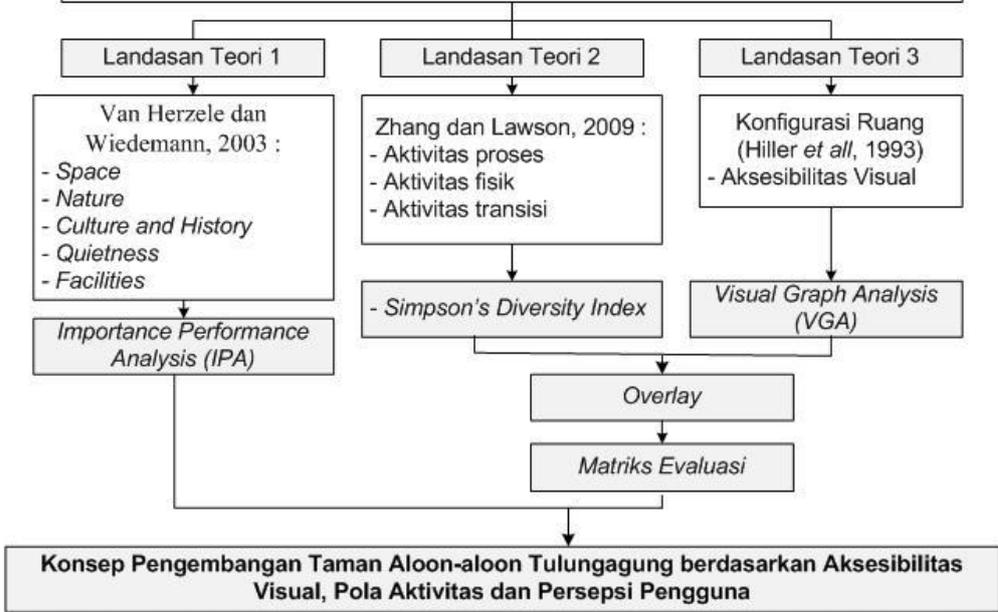
### 1.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses penelitian. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis agar proses studi menjadi lebih terarah. Secara lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.



**Taman Aloon-aalon Tulungagung**

Latar belakang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taman Aloon-aalon Tulungagung terletak di pusat Kota Tulungagung dengan kelengkapan fasilitasnya sebagai ruang terbuka publik perkotaan</li> <li>2. Taman Aloon-aalon Tulungagung merupakan ruang terbuka publik yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dengan berbagai aktivitas yang beragam</li> </ol>
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan Taman Aloon-aalon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik yang berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat Kabupaten Tulungagung belum digunakan pengguna secara merata.</li> <li>2. Terdapat ruang kosong yang belum dimanfaatkan secara optimal sehingga pada beberapa sisi menjadi ruang negatif.</li> <li>3. Belum adanya arahan lokasi untuk penempatan daya tarik ruang publik yang sesuai dengan pola aktivitas dan aksesibilitas visual pengguna.</li> <li>4. Semakin beragamnya aktivitas pengunjung yang mempengaruhi ruang gerak pengguna.</li> </ol>
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pola aktivitas dan aksesibilitas visual pengguna Taman Aloon-aalon Tulungagung Kota Tulungagung?</li> <li>2. Bagaimana persepsi pengguna mengenai elemen-elemen daya tarik ruang publik di Taman Aloon-aalon Tulungagung Kota Tulungagung?</li> <li>3. Bagaimana konsep arahan pengembangan Taman Aloon-aalon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik?</li> </ol>
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengetahui pola aktivitas dan aksesibilitas visual pengguna Taman Aloon-aalon Tulungagung Kota Tulungagung</li> <li>2. Mengetahui persepsi pengguna mengenai elemen-elemen daya tarik ruang publik di Taman Aloon-aalon Tulungagung Kota Tulungagung</li> <li>3. Memberikan konsep arahan atau rekomendasi pengembangan Taman Aloon-aalon Tulungagung sebagai ruang terbuka publik</li> </ol>



**Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran**  
Sumber : Hasil Pemikiran, 2014